

**PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN, CORPORATE  
GOVERNANCE, REPUTASI AUDITOR TERHADAP  
MANAJEMEN PAJAK**

*(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang  
terdaftar di BEI Tahun 2011-2014)*

Oleh :

**Meiliza Celara Angela Putri**

**Pembimbing : Zirman dan Azhari S**

*Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

Email : [about\\_clara@yahoo.com](mailto:about_clara@yahoo.com)

*The Effect of Management Compensation, Corporate Governance and Auditor  
Reputation on Tax Management  
(Empirical Study on Banking Company Listed in BEI 2011-2014)*

**ABSTRACT**

*The aim of this study is to examine of management compensation, corporate governance and auditor reputation the influence on tax management. Besides that, this study also to examine the size of the company, debt ratio and corporate performance as the control variables the influence on tax management. The samples in this research are banking companis listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2011-2014. The sampling method use a purposive sampling method. Banking companies listed on the BEI in 2011-2014 amounted 42 companies. Companies that fit the criteria of research sample amounted to 16 companies. With 4 years observation period for the sample amounted to 64 samples. The method of analysis is multiple regression wth using SPSS program. The partial regression test (t test) proves that the management compensation, corporate governance and auditor reputation which has and significant positive effect on tax management. Besides that, the debt ratio and corporate performance as the control variables which has and significant positive on tax management. While the size of the company as the control variables which has a not significant influence on tax management. The adjusted coefficient of determination (Adjusted R<sup>2</sup>) shows that 63.4% of the variation of tax management can be explained by the independent variables and control variables, while the remaining 36,6% is explained by other variables that do not exist in this study.*

*Keyword: management compensation, corporate governance, tax management, auditor reputation*

**PENDAHULUAN**

Manajemen pajak bukanlah tindakan ilegal. Manajemen pajak merupakan upaya perusahaan dalam hal penanganan pembayaran pajak mulai dari perencanaan, pelaksanaan,

dan pengendalian. Manajemen pajak pada dasarnya tidak bertentangan dengan undang-undang dan dilakukan dengan memanfaatkan pengecualian yang diizinkan oleh

undang-undang sehingga manajemen pajak bukanlah tindakan ilegal atau melanggar perundang-undangan perpajakan.

Kasus Bank BCA dengan keberatan pajaknya atas transaksi non performance loan dengan nilai transaksi Rp 5,7 Triliun menjadi bukti bahwa penerapan manajemen pajak di Indonesia masih kurang baik. Jika penerapan manajemen pajak sudah dilakukan dengan baik, maka kasus keberatan pajak tidak akan terjadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pajak yaitu kompensasi manajemen, *corporate governance* dan reputasi auditor

Kompensasi adalah semua pendapatan berbentuk uang, barang langsung maupun tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atau jasa yang diberikan pada perusahaan (Malayu S.P. Hasibuan, 2002:54). Dengan pemberian kompensasi terhadap manajemen akan memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui manajemen pajak. Menurut Irawan dan Aria (2012) dengan adanya kebijakan kompensasi yang tepat, pemilik perusahaan berharap manajemen dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui efisiensi pembayaran pajak yang akan berpengaruh pada nilai perusahaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kompensasi yang diterima manajemen maka akan semakin memacu manajemen untuk melakukan manajemen pajak.

Tingkat penerapan *Corporate Governance* dalam sebuah perusahaan juga merupakan salah satu faktor penerapan manajemen pajak yang tepat. Dengan penerapan

CG diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja perusahaan dengan mengoptimalkan efisiensi pembayaran pajak melalui strategi manajemen pajak. Semakin tinggi penerapan CG dalam suatu perusahaan maka perusahaan akan lebih efisien dan efektif dalam mengoptimalkan efisiensi pembayaran pajak dan memilih keputusan yang tepat untuk melakukan manajemen pajak.

Auditor yang bereputasi dan termasuk kedalam KAP *BIG4* diharapkan dapat meminimalisir tindakan manajemen pajak yang dilakukan secara ilegal dan meningkatkan akurasi perhitungan kewajiban pajak sesuai peraturan perundang-undangan perpajakan. Semakin tinggi tingkat reputasi auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat akurasi perhitungan kewajiban pajak yang menerapkan strategi manajemen pajak dan dapat meminimalisir tindakan manajemen pajak secara tidak legal.

Penelitian ini menggunakan karakteristik perusahaan sebagai variabel kontrol. Karakteristik perusahaan tersebut antara lain ukuran perusahaan, rasio hutang dan kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset besar dapat mengoptimalkan segala sumber daya yang ada untuk memaksimalkan efisiensi pajak. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin optimal manajemen pajaknya.

Rasio hutang merupakan suatu rasio untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan maka akan semakin optimal manajemen pajaknya. Karena bunga hutang yang timbul dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan dalam perpajakan.

Kinerja perusahaan adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Alasan utama perusahaan melakukan manajemen pajak adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Jadi semakin meningkat kinerja perusahaan semakin baik pula manajemen pajak perusahaan

Penelitian ini menggabungkan penelitian Irawan dan Aria (2012) tentang “Pengaruh Kompensasi Manajemen dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Pajak” dengan menambahkan variabel reputasi auditor dari penelitian Fahreza (2014). Ada beberapa perbedaan penelitian ini dari penelitian Irawan dan Aria (2012). Penelitian ini hanya menggunakan proksi kompensasi dewan direksi yang diterima selama satu tahun untuk mengukur tingkat kompensasi manajemen. Dan juga menggunakan proksi skor CG yang didapat dari nilai komposit *self assessment* perusahaan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah tingkat kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan? 2) Apakah penerapan *Corporate Governance*

berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan? 3) apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan? 4) Apakah ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan ? 5) Apakah rasio hutang sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan? 6) Apakah kinerja perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan?

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini antara lain: 1) Pengaruh kompensasi manajemen terhadap manajemen pajak. 2) Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen pajak. 3) Pengaruh Reputasi Auditor terhadap manajemen pajak. 4) Pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap manajemen pajak. 5) Pengaruh Rasio hutang sebagai variabel kontrol terhadap manajemen pajak. 6) Pengaruh Kinerja Perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap manajemen pajak

## TELAAH PUSTAKA

### a. Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik, keduanya terkait dalam sebuah kontrak. Teori keagenan dapat menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan akan bertindak, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda. Perbedaan kepentingan tersebut memunculkan konflik sehingga menimbulkan munculnya biaya.

### **b. Manajemen Pajak**

Manajemen pajak adalah kemampuan untuk membayar jumlah yang lebih sedikit atas pajak dalam jangka waktu yang panjang (Minnick dan Noga, 2010). Manajemen pajak yang agresif tidak berhubungan langsung dengan perilaku tidak etis atau ilegal. Peraturan perpajakan memiliki banyak ketentuan yang memungkinkan perusahaan untuk mengurangi paja secara benar tanpa melanggar hukum. Manajemen pajak mempunyai dua tujuan, yaitu menerapkan peraturan pajak secara benar dan usaha efisiensi untuk mencapai laba seharusnya.

### **c. Kompensasi Manajemen**

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Malayu S.P Hasibuan, 2002:54). Kompensasi dapat mengurangi biaya agensi (*Agency cost*) akibat adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan

### **d. Corporate Governance**

*Corporate Governance* adalah sebuah studi yang mempelajari hubungan direktur, manajer, karyawan, pemegang saham, pelanggan, kreditur, dan pemasok terhadap perusahaan dan hubungan antar sesamanya (Monks dan Minow, 2004). Menurut Sheikh dan Rees (1995) tujuan penerapan CG itu hanya terdiri dari dua tujuan utama yaitu untuk mengontrol biaya agensi (*Agency Cost*) dan untuk mempromosikan tanggung jawab sosial.

### **e. Reputasi Auditor**

Reputasi auditor adalah prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Reputasi auditor adalah sebagai suatu tolak ukur yang menunjukkan kualitas hasil audit yang dapat diproksikan dengan besaran suatu KAP (Kantor Akuntan Publik) dan KAP *BIG4* sebagai proksi kualitas auditor yang tinggi.

### **f. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total aset dalam jumlah besar, untuk perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil dari perusahaan besar maka dapat dikategorikan dalam perusahaan menengah, dan yang memiliki total aset jauh dibawah perusahaan besar dapat dikategorikan sebagai perusahaan kecil.

### **g. Rasio Hutang**

Rasio hutang adalah suatu rasio untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio hutang merupakan gambaran dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

### **h. Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang telah ditetapkan. Alasan

perusahaan melakukan manajemen pajak adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga dengan meningkatnya kinerja perusahaan maka akan semakin baik manajemen pajaknya.

### **Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Pajak**

Manajemen tidak akan bertindak untuk kepentingan pemegang saham jika tidak bermanfaat bagi mereka sendiri. Dengan pemberian kompensasi kepada manajemen akan memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui manajemen pajak. Semakin tinggi tingkat kompensasi manajemen yang diberikan perusahaan maka akan semakin optimal manajemen pajak perusahaan.

Rego dan Wilson (2008) menemukan hubungan yg positif antara level kompensasi dan penerapan manajemen pajak. Fahreza (2014) menemukan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

### **Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Pajak**

Manfaat penerapan *corporate governance* bagi perusahaan adalah meningkatkan kinerja perusahaan. Penerapan CG akan meningkatkan kinerja perusahaan melalui manajemen pajak. Semakin tinggi tingkat penerapan CG disebuah

perusahaan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan dan tingkat pajak efektif perusahaan melalui manajemen pajak

Desai dan Dharmapala (2006) dalam penelitiannya menemukan pengaruh yang negatif dan signifikan atas penerapan CG terhadap tindakan pajak agresif perusahaan. Irawan dan Aria (2012) mengemukakan bahwa CG berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

### **Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Manajemen Pajak**

Auditor yang bereputasi dan termasuk kedalam kategori KAP *BIG4* diharapkan dapat meningkatkan akurasi perhitungan pajak yang dilakukan oleh manajemen dan memastikan bahwa tidak terjadi tindakan manajemen pajak yang dilakukan diluar dari peraturan perundang-undangan perpajakan. Semakin tinggi reputasi auditor tersebut maka akan semakin objektif juga peran auditor dalam meminimalisir tindakan manajemen pajak yang dilakukan secara tidak legal dan meningkatkan akurasi perhitungan pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Mengacu kepada pemikiran Fahreza (2014) yang menemukan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak**

Ukuran perusahaan ditandai dengan total aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pajak yang rendah ukurannya relatif besar dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pajak yang tinggi. Karena perusahaan yang termasuk kedalam kategori besar memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk perencanaan pajak. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin optimal manajemen pajak perusahaan tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irawan dan Aria (2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Sementara Fahreza (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>4</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

#### **Pengaruh Rasio Hutang terhadap Manajemen Pajak**

Biaya hutang yang timbul karena adanya hutang dapat menjadi faktor pengurang pajak. Hutang dapat menyebabkan penurunan pajak dikarenakan adanya biaya bunga yang timbul dari hutang yang dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan. Sehingga semakin tinggi tingkat hutang perusahaan

maka akan semakin baik manajemen pajaknya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Derashid dan Zang (2003) menemukan bahwa hutang perusahaan berpengaruh negatif terhadap pembayaran pajak. Menurut Irawan dan Aria (2012) menemukan bahwa rasio hutang berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Rasio Hutang berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

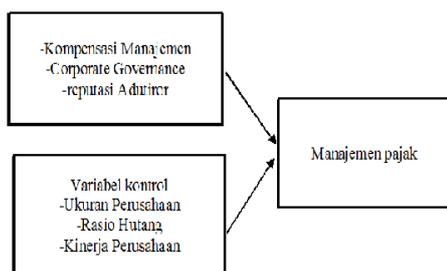
#### **Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Manajemen Pajak**

Alasan utama perusahaan melakukan manajemen pajak adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin baik dan agresif tindakan manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Irawan dan Aria (2012) mengemukakan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembayaran pajak perusahaan. Penelitian Minnick dan Noga (2010) serta Armstrong et al. (2012) mengemukakan bahwa perusahaan dengan tingkat *ROA* yang tinggi memiliki tingkat pembayaran pajak yang tinggi pula. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H<sub>6</sub>: Kinerja Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

Gambar 2.1  
Model penelitian



## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. Sedangkan pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dan dari 42 perusahaan didapat sebanyak 16 perusahaan per tahunnya yang memenuhi kriteria sampel dengan masa observasi selama 4 tahun sehingga sampel penelitian berjumlah 64 sampel.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang sudah diaudit milik perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder dikumpulkan dengan cara melakukan metode dokumentasi. Data diperoleh dari internet dengan mengunduh melalui *website* IDX ataupun *website* perusahaan itu sendiri.

Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis.

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

#### a. Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah kemampuan untuk membayar jumlah

pajak yang sedikit atas pajak dalam jangka waktu yang panjang. Pengukuran manajemen pajak pada penelitian ini menggunakan *Cash ETR (Effective Tax Rate)*. Penelitian ini menggunakan rentang *ETR* 0-1. *Cash ETR* merupakan rasio pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. Pembayaran pajak secara kas terdapat dalam laporan arus kas pada pos “pembayaran pajak penghasilan” di “arus kas aktivitas operasi”. Sedangkan laba perusahaan sebelum pajak terdapat dalam laporan laba rugi pada pos “laba sebelum pajak penghasilan”

$$CETR_{it} = \frac{Cash\ Taxed\ Paid_{it}}{PreTaxIncome_{it}}$$

#### b. Kompensasi Manajemen

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Armstrong et al. (2012), hanya menguji tingkat kompensasi yang diterima direksi selama satu tahun. Penelitian ini menggunakan proksi logaritma natural dari nilai total kompensasi yang diterima direksi selama satu tahun.

#### c. Corporate Governance

*Corporate governance* adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.

Penelitian ini menggunakan nilai komposit yang diperoleh dari *self assesment* yang terdapat di laporan tahunan (*Annual report*) perusahaan sebagai proxy pengukuran CG. Kategori peringkat komposit yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Sangat baik (Nilai = 1), Baik (Nilai = 2), Cukup baik (Nilai = 3), Kurang baik (Nilai = 4), dan Tidak baik (Nilai = 5)

#### d. Reputasi Auditor

Reputasi Auditor adalah prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy. Dimana perusahaan yang diaudit oleh firma auditor yang termasuk kedalam kategori *BIG4* diberi nilai 1 dan yang tidak termasuk kedalam kategori *BIG4* diberi nilai 0. Data tersebut dapat ditemukan dalam laporan auditor independen dalam laporan keuangan audit

#### d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan yang ada didalam neraca laporan keuangan perusahaan.

$$FirmSize_{it} = \ln(Total Assets)_{it}$$

#### e. Rasio Hutang

Rasio hutang adalah suatu rasio untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh

terhadap pengelolaan aktva. Rasio hutang diukur dengan cara membagi total liabilitas dengan total ekuitas yang terdapat dalam neraca per 31 desember.

$$DebtRatio_{i,t} = \frac{TotalLiabilities_{i,t}}{Equity_{i,t}}$$

#### e. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Kinerja diukur menggunakan perhitungan *ROA* (*Return On Assets*). Perhitungan *ROA* merupakan perbandingan antara laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi dengan total aset dalam neraca per 31 desember

$$ROA_{i,t} = \frac{NetIncome_{i,t}}{TotalAssets_{i,t}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1  
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks Herf	102	,177	,998	,62624	,235692
Indeks Entrop	102	,01	2,15	,8728	,45899
Risiko	102	-4,6300	8,2700	,265392	1,4328830
Kepemilikan manajerial	102	,0000	,6647	,060287	,1269370
Tobin's Q	102	,4300	17,9300	1,925000	2,7175580
RQA	102	-,1065	,5730	,075150	,1105395
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Data olahan, 2016.

Statistik deskriptif pada umumnya digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian yang utama dan demografi responden (jika ada). Statistik deskriptif keseluruhan variabel penelitian mencakup nilai

maksimum dan minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 diatas.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test								
		CETR	KOMPDIR	CG	BIG4	FIRMSIZE	DEBRATIO	ROA
N		64	64	64	64	64	64	64
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	,1948080	24,4099580	1,73	,78	31,7909639	7,7089087	,0178297
	Std. Deviation	,09888976	1,34182130	,597	,417	2,14704436	1,93461696	,0083115
Most Extreme Differences	Absolute	,180	,164	,344	,481	,189	,160	,103
	Positive	,108	,088	,281	,300	,114	,160	,103
Negative	Absolute	-,180	-,164	-,344	-,481	-,189	-,072	-,061
	Positive	,444	1,309	,749	,852	1,084	1,278	,827
Kolmogorov-Smirnov Z		,309	,065	,410	,541	,091	,076	,501
Asymp. Sig. (2-tailed)								

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber: Data olahan, 2016.

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005:110). Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi tiap variabel lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa residual analisis jalur telah terdistribusi secara normal.

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KOMPDIR	,369	2,708
CG	,765	1,307
1 BIG4	,631	1,584
FIRMSIZE	,672	1,489
DEBRATIO	,800	1,250
ROA	,470	2,128

Sumber: Data olahan, 2016.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah

pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Bebas). Pengujian Multikolinearitas dapat dilihat dari besaran VIF > 10 dan Tolerance < 0,10. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai VIF tiap variabel > 10 dan nilai tolerance < 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak memiliki masalah multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

#### Hasil Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2009). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glesjer*. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi tiap variabel lebih besar dari 0,05 artinya model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas atau bebas dari gejala heteroskedastisitas

Tabel 4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	,229	
KOMPDIR	,414	Bebas Heterokedastisitas
CG	,577	Bebas Heterokedastisitas
BIG4	,368	Bebas Heterokedastisitas
FIRMSIZE	,661	Bebas Heterokedastisitas
DEBRATIO	,077	Bebas Heterokedastisitas
ROA	,712	Bebas Heterokedastisitas

a. Dependent Variable: Absolut

Sumber: Data olahan, 2016.

#### Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya

korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi menggunakan *durbin watson* dimana berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 2,121, dengan n= 64 dan k=6 maka diperoleh nilai DU sebesar 1,805. Jika dimasukkan nilai du dan dw maka diperoleh  $1,805 < 2,121 < 2,195$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 5  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,737 <sup>a</sup>	,543	,634	,08020532	2,121

Sumber: Data olahan, 2016.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6  
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	,225	,281	
KOMPDIR	,022	,012	,301
CG	,041	,019	,247
BIG4	,063	,031	,263
FIRMSIZE	,001	,006	,026
DEBRATIO	,023	,006	,451
ROA	5,725	1,773	,481

Sumber: Data olahan, 2016.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 6 maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut

$$\text{CETR} = 0,225 + 0,022X_1 + 0,041X_2 + 0,063X_3 + 0,001X_4 + 0,023X_5 + 5,725X_6 + \varepsilon$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas adalah :

1. Nilai konstanta sebesar 0,225. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan atau nol (0), maka variabel manajemen pajak akan meningkat sebesar 0,225 satuan atau 22,5%
2. Koefisien regresi pada variabel kompensasi manajemen sebesar 0,022. Hal ini menyatakan jika variabel kompensasi manajemen bertambah 1 satuan maka variabel manajemen pajak akan meningkat sebesar 0,022 satuan atau 2,2%, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
3. Koefisien regresi pada variabel *corporate governance* sebesar 0,041. Hal ini menyatakan jika variabel *corporate governance* bertambah 1 satuan maka variabel manajemen pajak akan meningkat sebesar 0,041 satuan atau 4,1%, dengan catatan variabel lain dianggap konstan
4. Koefisien regresi pada variabel reputasi auditor sebesar 0,063. Hal ini menyatakan jika variabel reputasi auditor bertambah 1 satuan maka variabel manajemen pajak akan meningkat sebesar 0,063 satuan atau 6,3%, dengan catatan variabel lain dianggap konstan
5. Koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,001. Hal ini menyatakan jika variabel ukuran perusahaan bertambah 1 satuan maka variabel manajemen pajak akan meningkat sebesar 0,001 satuan atau 0,1%, dengan catatan variabel lain dianggap konstan
6. Koefisien regresi pada variabel rasio hutang sebesar 0,023. Hal

ini menyatakan jika variabel rasio hutang bertambah 1 satuan maka variabel manajemen pajak akan meningkat sebesar 0,023 satuan atau 2,3%, dengan catatan variabel lain dianggap konstan

- Koefisien regresi pada variabel kinerja perusahaan sebesar 5,725. Hal ini menyatakan jika variabel kinerja perusahaan bertambah 1 satuan maka variabel manajemen pajak akan meningkat sebesar 5,725 satuan atau 572,5%, dengan catatan variabel lain dianggap konstan

### Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R<sup>2</sup>)

Dari tabel 7 dapat dilihat nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (Adjusted R<sup>2</sup>) adalah 0,634. Hal ini berarti 63,4% variasi dari manajemen pajak bisa dijelaskan oleh variabel independen dan variabel kontrol Sedangkan sisanya 36,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 7

Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,737 <sup>a</sup>	,543	,634	,08020532	2,121

a. Predictors: (Constant), ROA, BIG4, CG, DEBRATIO, FIRMSIZE, KOMPDIR

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data olahan, 2016.

### Hasil Uji Statistik F

Tabel 8

Hasil uji statistik F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,251	6	,042	6,494	,000 <sup>b</sup>
Residual	,367	57	,006		
Total	,617	63			

Sumber: Data olahan, 2016.

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dan kontrol dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari tabel 8 dapat dilihat nilai uji statistik F hitung sebesar 6,494 dengan signifikansi sebesar 0,000. F tabel dapat diketahui dari hasil persamaan  $(k-1 ; n-k-1)$  dimana  $k=6$  dan  $n = 64$ . Dari hasil persamaan tersebut didapat F tabel sebesar 2,377.

Dengan demikian diketahui F signifikansi  $0,0000 < 0,05$ . Artinya variabel independen dan variabel kontrol secara bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

### Hasil Uji Statistik T

Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai T tabel diperoleh sebesar 2,002

Tabel 9

Hasil uji statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,225	,281		,801	,427
KOMPDIR	,022	,012	,301	2,791	,008
CG	,041	,019	,247	2,115	,039
1 BIG4	,063	,031	,263	2,051	,045
FIRMSIZE	,001	,006	,026	,208	,836
DEBRATIO	,023	,006	,451	3,951	,000
ROA	5,725	1,773	,481	3,228	,002

Sumber: Data olahan, 2016.

### **Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan tabel 9 variabel kompensasi manajemen memiliki t hitung sebesar  $2,791 > t$  tabel 2002 dengan nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompensasi manajemen yang diberikan kepada dewan direksi maka akan semakin optimal pula manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Irawan dan Aria (2012) yang menemukan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Sementara bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Fahreza (2014) yang menemukan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak

### **Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan tabel 9 variabel *corporate governance* memiliki t hitung sebesar  $2,115 > t$  tabel 2002 dengan nilai signifikansi  $0,039 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan CG dalam perusahaan maka akan semakin efektif dan efisien penerapan manajemen pajak perusahaan. tingkat penerapan CG

yang semakin baik akan membuat manajemen akan lebih berhati-hati dalam melakukan penerapan manajemen pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Irawan dan Aria (2012) yang menemukan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Sementara bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Desai dan Dharmapala (2012) yang menemukan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif

### **Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan tabel 9 variabel reputasi auditor memiliki t hitung sebesar  $2,051 > t$  tabel 2002 dengan nilai signifikansi  $0,045 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor yang termasuk kedalam kategori KAP *BIG4* akan lebih objektif dalam meminimalisir manajemen pajak yang dilakukan secara tidak legal dan meningkatkan akurasi perhitungan pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fahreza (2014) yang menemukan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. yang diukur menggunakan *GAAP ETR* sementara berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak yang diukur menggunakan *Book Tax Gap (BTG)*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan tabel 9 variabel ukuran perusahaan memiliki t hitung sebesar  $0,208 > t$  tabel 2002 dengan nilai signifikansi  $0,836 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Gatot Soepriyanto (2011) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen pajak. Sementara bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Irawan dan Aria (2012) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak

### **Pengaruh Rasio Hutang Terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan tabel 9 variabel rasio hutang memiliki t hitung sebesar  $3,951 > t$  tabel 2002 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat hutang maka akan semakin baik manajemen pajaknya.

Hasil penelitian ini memiliki arah yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan Irawan dan Aria (2012) yang menemukan bahwa rasio hutang berpengaruh positif

tetapi tidak signifikan terhadap manajemen pajak. Sementara bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Lanis dan Richardson (2007) yang menemukan bahwa rasio hutang berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif.

### **Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan tabel 9 variabel kinerja perusahaan memiliki t hitung sebesar  $3,228 > t$  tabel 2002 dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat kinerja perusahaan maka akan semakin baik manajemen pajaknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Minnick dan Noga (2010) dan Armstrong et al (2012) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi memiliki tingkat pembayaran pajak yang tinggi pula. Sementara bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Irawan dan Aria (2012) yang menemukan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

- 1) Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa kompensasi manajemen

- berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Semakin tinggi tingkat kompensasi manajemen yang diberikan kepada dewan direksi maka akan semakin optimal pula manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan.
- 2) Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Semakin tinggi tingkat penerapan CG dalam perusahaan maka akan semakin efektif dan efisien penerapan manajemen pajaknya.
  - 3) Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Semakin tinggi reputasi auditor tersebut maka semakin objektif pula peran auditor dalam meminimalisir tindakan manajemen pajak yang dilakukan secara tidak legal dan meningkatkan akurasi perhitungan pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan
  - 4) Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen pajak. Ukuran besar atau kecil suatu perusahaan tidak mempengaruhi terhadap manajemen pajak.
  - 5) Hasil pengujian hipotesis kelima membuktikan bahwa rasio hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka akan semakin baik manajemen pajaknya.
  - 6) Hasil pengujian hipotesis keenam membuktikan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Semakin meningkat kinerja perusahaan maka akan semakin baik manajemen pajak perusahaan.

### Saran

Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian disegala sektor perusahaan yang ada di Indonesia. Menggunakan mekanisme CG yang lebih luas sehingga pengaruhnya dapat dilihat secara spesifik terhadap manajemen pajak. Menggunakan Proxy selain *Cash ETR* untuk mengukur aktivitas manajemen pajak. Menggunakan kompensasi berbasis saham sebagai alat ukur untuk kompensasi manajemen.

### DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, C. S., Blouin, J.L., & Larcker, D.F. (2012). The Incentives for Tax Planning. *Journal of Accounting and Economics*, 53, 391-411.
- Desai, M.A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate Tax Avoidance and High-Powered Incentives. *Journal of Financial Economics*, 79, 145-179
- Derashid, C., & Zhang, H. (2003). Effective tax rates and the “industrial policy” hypothesis: evidence from Malaysia. *Journal of International Accounting Auditing and Taxation*, 12, 45-62.

- Fahreza. (2014). Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Reputasi Auditor terhadap Manajemen Pajak di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVIII*. Lombok
- Ghozali, Imam. 2005. Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2009. Ekonometrika. Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasibuan, Malayu SP, (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia ( Edisi Revisi), Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Irawan, Hendra Putra dan Aria Farahmita. (2012). Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2011). The Effect of Board of Director Composition on Corporate Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy*, 30, 50-70.
- Minnick, K., & Noga, T. (2010). Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management? *Journal of Corporate Finance*, 16, 703-718
- Monks, R.A.G., & Minow, N. (2004). *Corporate Governance* (Third Edition). Oxford: Blackwell Publishing.
- Rego, S.O., & Wilson, R. (2009). Executive Compensation, Tax Reporting Aggressiveness, and Future Firm Performance. *Working Paper*, University of Iowa.
- Sheikh, S., & Ress, W. (1995). *Corporate Governance and Corporate Control*. London: Cavendish Publishing Limited
- Soepriyanto, Gatot. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Variasi Tarif Pajak Efektif Perusahaan : Studi Terhadap Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2002-2006. *Binus Business Review*, 2, 1025-1035